

PENGARUH MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA

Muhammad Kadafi, Wakidi, Syaiful M

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: muhammadkadafi950@yahoo.co.id

HP. 0856-6979-4600

This research is aimed at finding out the positive and significant influence of Student Teams Achievement Division learning model towards students' motivation in learning IPS of the eighth grade at Junior High School Muhammadiyah 1 Metro City in the academic year of 2015/2016. This research is descriptive quantitative research. Theta and Chi Square were used to analyze the data. The result of the research demonstrated that there was positive influence with coefficient correlation value 0.5225 which meant that the influence was in modest level and could be interpreted that the more Student Teams Achievement Division learning model was used, the better students' motivation of IPS was. Then, the obtained significant value was 7.295 which meant that Student Teams Achievement Division learning model was dependable and reliable to increase IPS students' motivation.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji *theta* dan *kai kuadrat*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,5225 yang memiliki arti cukup berarti atau sedang dengan interpretasi semakin sering model *Student Teams Achievement Division* digunakan, maka motivasi belajar IPS siswa akan semakin baik dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 7,295 sehingga dapat diartikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat dipercaya dan diandalkan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

Kata kunci : belajar, motivasi, student teams achievement division

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Bangsa yang besar tidak terlepas dari pendidikan yang berkualitas. Pembangunan sebuah bangsa didapat dari proses pendidikan yang baik. Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun bangsa kearah yang lebih baik. Pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan nasional bangsa yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas 2003).

Proses pendidikan menuntut semua pihak yang terlibat di dalamnya untuk berperan serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan siswanya melalui proses pembelajaran. Salah satu pihak yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang aktif dan efisien adalah guru. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang (siswa) mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Proses pembelajaran adalah sebuah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Namun seringkali pembelajaran masih bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang membuat siswa menjadi monoton dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran tersebut juga dapat membuat kurang efisien dan membuat siswa menjadi kurang aktif.

Pada proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah dimana guru sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi fasilitator atau pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sebagai penerima pengetahuan sekaligus sebagai pengelola dari pengetahuan yang didapat tersebut untuk dapat dijadikan dasar dari pengetahuan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Seorang guru selain sebagai fasilitator juga berperan penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

Tujuan yang akan dicapai oleh seorang guru tidak lain ialah agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh murid. Namun tidak mudah bagi seorang guru untuk dapat menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik oleh murid. Hal itu dapat dikarenakan beberapa faktor seperti cara penyampaian materi yang kurang menarik, guru yang belum mengetahui keragaman kemampuan siswa, dan masih rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Aspek pembelajaran yang berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, akan ditentukan oleh ketepatan penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti pada hari Senin, 23 November 2015, rendahnya

motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang termotivasi serta kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS di sekolah. Rendahnya motivasi belajar siswa menurut Bapak Herbangun Sandi Hidayat, S.Pd., disebabkan oleh kurangnya fasilitas sarana prasarana yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar, seperti proyektor, komputer, peta, buku pelajaran dan fasilitas lainnya. Guru bidang studi juga menyatakan lebih sering mengajar secara konvensional daripada menggunakan alat- alat pendukung dalam pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai tugas siswa yaitu:

Tabel 1. Daftar Nilai Tugas Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Metro

No	Nama Siswa	Nilai Tugas
1	Alfian Maulana	67
2	Aprilia Fadila Filia	63
3	Athaya Khansa Dila	77
4	Aulia Noveliani	68
5	Aulia Sherly Sabrina	67
6	Avi Sena Feby K.	67
7	Bagas Putra Nanda	64
8	Bahar Pratama	64
9	Darul Ridho Saputra	65
10	Fahjri Ramadhani	65
11	Fitri Handayani	56
12	Ismiwati Intan Soraya	67
13	M. Ricard Abidin	68
14	May Risa Putri Erwanda	65
15	Peri Putra Pratama	64

16	Qonita Nabillah Ananda	57
17	Raihan Yoga Pratama	65
18	Rendra Andriyan F.	66
19	Rini Asnontia Mega Putri	65
20	Rinto Anugerah	65
21	Rizki Miswar	63
22	Santi Cahyaningsih	74
23	Sri Wahyuni	67
24	Tiara Putri Nelyati	67
Jumlah		1643

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dengan KKM 68 dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas Mata Pelajaran IPS berjumlah 2 orang, siswa yang memiliki motivasi sedang dalam mengerjakan tugas Mata Pelajaran IPS berjumlah 2 orang, dan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam mengerjakan tugas Mata Pelajaran IPS berjumlah 20 orang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicari bagaimana caranya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS dapat meningkat. Oleh karena itu guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

Gagasan utama dibalik model *Student Teams Achievement Division* adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan (Hamdayama 2014: 117). Mereka harus mendorong teman mereka melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan

suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis dengan judul Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2012: 6). Adapun perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

Menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999: 102) desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pernyataan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan *True-Experimental* dengan teknik penelitian *Posttest-Only Control Design*. "Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*."

R	X	O ₁
R		O ₂

O₁ = data kelompok yang diberi perlakuan

O₂ = data kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan dan tidak diberi perlakuan terhadap motivasi belajar siswa = (O₁ : O₂) (Sugiyono, 2012:112).

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama tiga

kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, di mana di setiap pertemuan setelah pembelajaran siswa akan diberikan *posttes* (pengambilan data) berupa angket motivasi belajar IPS, angket yang telah diberikan akan diisi sesuai dengan kondisi siswa mengenai kondisi yang siswa rasakan selama mengikuti pembelajaran IPS. Data yang diperoleh dari *posttest* (pengambilan data) sebanyak tiga kali ini akan diambil rata-ratanya baik data dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil rata-rata tersebutlah yang akan digunakan dalam perhitungan. Siswa kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam proses belajar - mengajar sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajarannya ditiadakan perlakuan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2012:117). Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro pada Tahun Ajaran 2015/2016, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Populasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro

No	Kelas	(L)	(P)	Jumlah
1	VIII A	10	14	24
2	VIII B	11	13	24
3	VIII C	14	10	24
4	VIII D	12	12	24
5	VIII E	8	16	24
Jumlah		55	65	120

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Metro

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk

menjadi sumber data (Sukardi 2009:54). Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2012:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan populasi yang ada maka sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *Probability Sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *Probability Sampling* yang digunakan yaitu teknik *Simple Random Sampling*.

Simple Random Sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar (Margono, 2007:126).

Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII D dan dan kelas VIII E, pengambilan sampel ini berdasarkan teknik *Simple Random Sampling* di mana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan pengundian, sehingga diperoleh kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 siswa pada kelas VIII D dengan jumlah siswa laki-laki 12 siswa dan jumlah siswi perempuan berjumlah 12 siswa, dan kelas VIII E yang berjumlah 24 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 8 siswa dan jumlah siswi perempuan berjumlah 16 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1) Angket

Angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam proses pembelajaran terhadap Mata Pelajaran IPS. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang model pembelajaran *Student Teams*

Achievement Division terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

2) Observasi

Untuk mendapat data yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro.

3) Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti: teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data secara efektif dan efisien (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:160).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain :

1. Masalah atau variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah mendapatkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data / informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sehingga bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpulan data baik dari keajengan, kesahihan maupun objektivitasnya.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat

memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.

5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan (Margono, 2004:155).

Suatu instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Guy, 1983 (dalam Sukardi, 2003:121). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi yang menyatakan validitas

X = Jumlah skor butir soal

Y = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah sampel (responden)

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat keberhasilan ($dk = n-2$), kriteria pengujian : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti *valid*, sebaliknya jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak *valid*. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Uji Validitas Instrumen

No	r_{xy}	r_{table}	Kriteria Valid
1	0,433	0,423	Valid
2	0,459	0,423	Valid
3	0,446	0,423	Valid
4	0,523	0,423	Valid
5	0,435	0,423	Valid
6	0,508	0,423	Valid
7	0,548	0,423	Valid
8	0,449	0,423	Valid
9	0,478	0,423	Valid
10	0,477	0,423	Valid
11	0,435	0,423	Valid
12	0,439	0,423	Valid
13	0,473	0,423	Valid
14	0,565	0,423	Valid
15	0,505	0,423	Valid
16	0,456	0,423	Valid
17	0,427	0,423	Valid
18	0,556	0,423	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2009:127).

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Pengukuran reliabilitas intrumen menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right], \left[1 - \frac{\sum Si}{Si} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = Varians soal

K = Jumlah item

Tabel 4 Interpretasikan nilai korelasi :

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2012 :89)

Kaidah keputusan : Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan tehnik ini, bila koefisien reliabilitasnya (r_{11}) $> 0,6$ jika $r_{11} > r_{table}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{table}$ berarti tidak reliabel (Sofyan Siregar, 2013:90).

Berdasarkan uji reliabilitas dari instrumen angket motivasi belajar IPS siswa maka diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,801, dengan demikian soal uji coba angket ini dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya.

Data yang telah diperoleh harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat*.

Persyaratan uji yang kedua adalah homogenitas data. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak.. Uji statistika yang digunakan adalah perbandingan varians.

Jika diketahui data telah normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah mengategorikan data ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorisasian ini dilakukan untuk memudahkan dalam pembahasan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa, digunakan rumus korelasi *theta*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$: perbedaan absolut antara frekuensi diatas (f_a) setiap rank dan dibawah (f_b) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau f_a-f_b .

T_2 : setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi.

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 55)

Untuk menentukan kekuatan pengaruh antar variabel tersebut maka digunakan tabel koefesien korelasi sebagai patokan.

Tabel 5 Interval Nilai Koefesien Korelasi

No	Interval Nilai	Kriteria
1	KK = 0,00	Tidak ada

2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	$KK = 1,00$	Sempurna

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan , 2013: 48)

Untuk signifikan pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa akan menggunakan uji statistik dengan uji *Kai kuadrat* (χ^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : nilai-nilai observasi

E : nilai-nilai frekuensi harapan

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 125).

Prosedur pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Menentukan formulasi hipotesisnya :
 H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y
 H_1 = ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y
- Menentukan taraf nyata dan nilai χ^2 tabel :
 - Nilai taraf yang dipilih adalah 5% (0,05)
 - Nilai χ^2 dengan db = (b-1) (k-1)
 $\chi^2_{\alpha (db)} = \dots\dots$
- Menentukan kriteria pengujian:
 H_0 : diterima apabila $\chi^2 \leq \chi^2_{\alpha (db)}$ / $\chi^2 \leq \chi^2_{tabel}$
 H_0 : ditolak apabila $\chi^2 > \chi^2_{\alpha (db)}$ / $\chi^2 > \chi^2_{tabel}$

d. Menentukan nilai statistik $\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$

e. Membuat kesimpulan dalam hal penerimaan penolakan H_0
(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 126).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Metro yang beralamatkan Jalan Khairbras No. 67 Ganjarasri Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

SMP Muhammadiyah 1 Metro berdiri pada tanggal 10 Juni 1969 di Metro oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Metro bagian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh Bapak Amiludin Hasan.

SMP Muhammadiyah 1 Metro pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak A. Danuri pada tahun 1969 sampai tahun 1971, kemudian diganti oleh Bapak Iskandar sejak tahun 1971 sampai 1973, pada tahun 1973 sampai tahun 1977 dipimpin oleh Bapak H. Muhtar, AM, tahun 1978 sampai tahun 1985 dipimpin oleh Bapak Sukarman Setiharjo, BA, dan pada kepemimpinan beliau SMP Muhammadiyah 1 Metro mengalami perkembangan yang cukup pesat, tahun 1985 sampai tahun 1989 dipimpin oleh Bapak M. Kusnun Molodot. Mulai tahun 1986 SMP Muhammadiyah 1 Metro sudah menempati gedung milik sendiri yang bertempat di Ganjarasri 14/IV jalan Khairbras kompleks Panti Asuhan Budi Utomo. Tahun 1989 sampai tahun 1999 dipimpin oleh Ibu Kartni, BA, kemudian pada tahun 1999 di pimpin oleh Bapak Drs Rokhiman, dan pada tahun 2012 sampai sekarang SMP Muhammadiyah 1 Metro dipimpin oleh Bapak Drs. A. Kusnanto.

SMP Muhammadiyah 1 Metro saat ini terakreditasi A. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 422 siswa yang terbagi ke dalam 15 kelas. Jumlah guru di SMP Muhammadiyah 1 Metro yaitu 31

orang guru yang terdiri dari 17 orang guru pegawai negeri sipil dan 14 orang guru honorer, serta pegawai kependidikan berjumlah 15 orang.

Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Student Teams Achievement Division* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model *Student Teams Achievement Division* merupakan model pembelajaran kooperatif mengacu pada penggunaan kelompok belajar (diskusi) sebagai proses dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, Guru memberikan tes/tes kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal. Setelah itu dibentuk beberapa kelompok diskusi sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Bahan materi / masalah yang telah dipersiapkan untuk diskusi dalam kelompok diberikan kepada masing-masing kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke kuis berikutnya.

Pada kelas kontrol akan diajarkan secara konvensional, namun pembelajarannya juga menggunakan diskusi kelompok. Perbedaannya jika pada kelas eksperimen pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka pada kelas kontrol pembagian kelompok dilakukan secara random (acak).

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah masuk ke kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk berkenalan,

menyampaikan tujuan peneliti dan pengenalan singkat tentang model yang digunakan dalam penelitian.

Penggunaan model *Student Teams Achievement Division* di kelas eksperimen yaitu di kelas VIII D dan kelas kontrol di kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Metro dilakukan sebanyak tiga kali dengan tiga sub pokok materi, sehingga pada setiap kali pertemuan membahas satu sub pokok materi. Setiap satu minggu disediakan waktu untuk proses pembelajaran sebanyak 4 x 40 menit yang terbagi dalam dua hari pelajaran. Maka dalam satu kali pertemuan, pembelajaran IPS dilakukan selama 80 menit. Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan angket untuk mengetahui tingkat motivasi siswa yang ditunjukkan dengan besaran skor.

Distribusi angket dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disebut skor mentah. Skor tersebut kemudian diolah untuk mencari skor akhirnya. Skor akhir yang didapat kemudian dirata-rata dari pertemuan satu hingga pertemuan ketiga, yang nantinya rata-rata tersebut akan diuji terlebih dahulu.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data diketahui kenormalannya. Berdasarkan hasil perhitungan data kelas eksperimen menunjukkan $\chi_{hitung} (5,943) < \chi_{tabel} (11,070)$ pada taraf nyata 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen terdistribusi normal, sedangkan kenormalan dari hasil *posttest* kelas kontrol berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $\chi_{hitung} (10,136) < \chi_{tabel} (11,070)$ pada taraf nyata 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol terdistribusi normal.

Pengujian yang kedua yaitu uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,19 < F_{tabel} = 4,30$ pada taraf nyata 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai varians yang sama (homogen).

Sebelum data digunakan dalam perhitungan analisis, data harus terlebih

dahulu diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori guna membantu perhitungan selanjutnya. Peneliti mengklasifikasikan data menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan, maka pengategorian data tersebut didasarkan oleh standar kategori berikut ini

1) Kategori Tinggi

$$X \geq (\mu + 1. \sigma) = X \geq (60 + 20) = X \geq 80$$

2) Kategori Sedang

$$(\mu - 1. \sigma) \geq X < (\mu + 1. \sigma) = (60 - 20) \geq X < (60 + 20) = 40 \geq X < 80$$

3) Kategori Rendah

$$X < (\mu - 1. \sigma) = X < (60 - 20) = X < 40$$

Hasil kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Pembagian Kategori Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar IPS			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksperimen	3	7	14	24

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Tabel 7 Pembagian Kategori Motivasi Belajar IPS Kelas Kontrol

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar IPS			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Kontrol	10	11	3	24

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Berdasarkan pengkategorian tingkat motivasi belajar IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dibandingkan melalui tabel berikut:

Tabel 8 Perbandingan Tingkatan Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar IPS			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksperimen	3	7	14	24
Kontrol	10	11	3	24

Jumlah	13	18	17	48
--------	----	----	----	----

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Setelah diperoleh distribusi frekuensi nilai motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka selanjutnya guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif atau sebaliknya terhadap motivasi belajar IPS, dilakukan perhitungan korelasi *theta* sebagai berikut:

Tabel 9 Perhitungan Korelasi *Theta*

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar IPS			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksperimen	3	7	14	24
Kontrol	10	11	3	24
Jumlah	13	18	17	48

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Perhitungan menggunakan rumus koefisien korelasi *Theta* (θ):

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *theta* diperoleh nilai sebesar 0,5225. Nilai korelasi tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai korelasi tersebut jika diartikan ke dalam tabel korelasi termasuk dalam kategori cukup berpengaruh yang artinya menunjukkan nilai yang positif.

Setelah diketahui adanya pengaruh yang positif maka langkah selanjutnya mengetahui apakah pengaruh yang signifikan model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil perhitungan signifikansi pengaruh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Perhitungan Korelasi *Theta* Untuk *Kai kuadrat*

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar IPS			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksperimen	3	7	14	24
Kontrol	10	11	3	24
Jumlah	13	18	17	48

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Berdasarkan perhitungan *kai kuadrat* diperoleh $X^2 = 7,295$, dengan formulasi hipotesisnya, yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y.

Diperoleh hasil perhitungan $X^2 = 7,295 > X^2_{(0,05)(2)} = 5,991$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan ketentuan yang telah ada dalam pengujian dapat ditarik kesimpulan, bahwa hipotesis yang diterima adalah H_1 dan yang ditolak adalah H_0 , yang artinya ada pengaruh yang signifikan model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016.

Model *Student Teams Achievement Division* merupakan model pembelajaran kooperatif mengacu pada penggunaan kelompok belajar (diskusi) sebagai proses dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian materi oleh guru dalam model *Student Teams Achievement Division* ini adalah untuk memberikan pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari sebelum diskusi dalam kelompok belajar dilaksanakan. Hal ini guna mengetahui sejauh mana pemahaman materi siswa dan kemampuan masing-masing siswa yang nantinya akan dibentuk kelompok sesuai dengan kemampuan para siswa. Siswa yang aktif dan daya tangkap

materinya baik akan dicampur dengan siswa yang daya tangkapnya kurang.

Dalam pembelajaran ini guru dapat menyampaikan materi baik secara klasikal atau pun melalui diskusi, dan tetap harus menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan lembar kerja siswa atau panduan belajar siswa, pembentukan kelompok belajar dan menjelaskan pada siswa tentang tugas dan perannya dalam kelompok, juga mengenai perencanaan waktu dan tempat duduk siswa. Dalam model *Student Teams Achievement Division* ini guru harus melaksanakan langkah-langkah: penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individu, perhitungan skor setiap individu dan penghargaan kelompok. Guna model *Student Teams Achievement Division* ini dapat berjalan dengan baik guru harus menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sedari awal, baik materi, RPP, maupun lembar kerja siswa. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran berjalan secara teratur.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Metro yang merupakan kelas eksperimen, dan di kelas kontrol yakni kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Metro yang menjadi kelas pembanding kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan ceramah dan tanya jawab, dan guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual. Setelah tes tersebut maka guru membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan siswa yang dilihat dari hasil tes/ kuis tersebut. Kelompok tersebut harus heterogen. Di akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke kuis berikutnya.

Pada kelas kontrol akan diajarkan secara konvensional, namun pembelajarannya juga menggunakan diskusi kelompok. Perbedaannya jika pada kelas eksperimen pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan siswa yang

berbeda-beda, maka pada kelas kontrol pembagian kelompok dilakukan secara random (acak).

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan *posttest* untuk memperoleh data yaitu berupa angket motivasi belajar IPS, sehingga akan diperoleh data selama tiga kali pertemuan baik data kelas eksperimen maupun kontrol. Data tersebut akan diubah menjadi skor akhir dan akan diambil rata-ratanya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan Model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016.

Angket motivasi belajar IPS yang digunakan terdiri dari 18 item soal yang mencakup 5 indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Waktu belajar yang tersedia setiap pertemuan sebanyak 2 x 40 menit. Pembelajaran dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing – masing dilaksanakan tiga kali pertemuan. Setelah dilakukan *posttest* (pengambilan data) sebanyak tiga kali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh skor mentah angket yang kemudian di konversi menjadi skor akhir. Dari keseluruhan nilai kemudian diambil rata-ratanya. Rata-rata skor akhir inilah yang akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016. Uji pengaruh tersebut menggunakan rumus korelasi *theta*.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *theta* diperoleh nilai

sebesar 0,5225. Nilai korelasi tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai korelasi tersebut jika diartikan ke dalam tabel interpretasi maka termasuk dalam kategori cukup berpengaruh yang artinya menunjukkan nilai yang positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Model *Student Teams Achievement Division* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016

Setelah diketahui adanya pengaruh yang positif maka langkah selanjutnya mencari adakah pengaruh yang signifikan model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016. Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa $X^2 = 7,295$, maka $X^2 = 7,295 > X^2_{(0,05) (2)} = 5,991$, karena X^2_{hitung} lebih besar dari pada X^2_{tabel} maka dapat diketahui bahwa pengaruh yang signifikan antara Model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016.

Adanya pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS tidak hanya ditunjukkan oleh perhitungan X^2 (*Kai kuadrat*), tetapi juga ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam berargumen saat diskusi berlangsung. Hal ini dikarenakan model *Student Teams Achievement Division* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dan logis, serta berani untuk berargumen dalam diskusi dengan penuh tanggung jawab mengenai pernyataan yang disampaikan terkait materi diskusi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen cenderung memiliki motivasi belajar IPS yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini

disebabkan oleh kelas eksperimen menggunakan model *Student Teams Achievement Division* secara menyeluruh dan lebih intens, sehingga motivasi belajar IPS kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini juga didukung oleh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* yang memiliki kelebihan yakni siswa dituntut bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok guna meningkatkan kecakapan kelompok dan kecakapan individu. Hal lain yang menyebabkan motivasi belajar IPS kelas eksperimen lebih baik adalah pada pembelajarannya, siswa dibentuk kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya (heterogen) sehingga siswa yang kurang aktif dapat bekerjasama dengan siswa yang aktif, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran secara konvensional dan juga tetap menggunakan diskusi dalam pembelajarannya, namun dalam pembentukan kelompok, siswa tidak dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (heterogen) tetapi dibentuk secara acak tanpa memandang tingkat kemampuan siswa. Hal ini mengakibatkan kurangnya kerjasama antar siswa aktif dan kurang aktif sehingga kurang memotivasi belajar siswa dalam diskusi kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 0,5225 yang jika dimasukkan kedalam interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori cukup atau sedang dan dengan taraf signifikan sebesar 7,295.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Depdiknas.